

.....

**STRATEGI PENETAPAN HARGA JUAL PRODUK PUPUK ORGANIK BAHAN BAKU LIMBAH CINCAU HITAM UNTUK MENINGKATKAN KEUNTUNGAN UD RSA KEDIRI**

Oleh

Rini Astuti<sup>1</sup>, Mawar Ratih K<sup>2</sup>), Lina Saptaria<sup>3</sup>)

<sup>1,2,3</sup>Prodi Manajemen, Universitas Islam Kediri

Jalan Sersan Suharmaji 38 Kediri

Email: <sup>1</sup>[riniastuti@uniska-kediri.ac.id](mailto:riniastuti@uniska-kediri.ac.id), <sup>2</sup>[mawarratih@uniska-kediri.ac.id](mailto:mawarratih@uniska-kediri.ac.id),  
<sup>3</sup>[linasaptaria@uniska-kediri.ac.id](mailto:linasaptaria@uniska-kediri.ac.id)

**Abstrak**

Penetapan harga jual suatu produk merupakan keputusan yang penting karena dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan dan minat beli konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi penetapan harga jual produk pupuk organik yang merupakan produk sampingan dari hasil pengolahan limbah industri cincau hitam UD RSA Kediri Jawa Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur dan dokumentasi perusahaan. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder yang memberikan informasi tentang strategi perusahaan tentang penetapan harga produk. Metode penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang digunakan adalah metode *full costing* dan *variable costing*. Tahapan kegiatan penelitian adalah mengidentifikasi biaya produksi, memilih metode harga pokok produksi, menentukan harga jual, analisis harga jual, membuat keputusan penetapan harga jual. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil perhitungan HPP menggunakan *full costing* yaitu Rp 97.260.000, harga jual Rp 4.863 dan laba Rp 3.740. untuk perhitungan hpp menggunakan *variable costing* yaitu Rp 56.400.000, untuk harga jual Rp 2.820 dan laba Rp 2.170. Dari hasil penghitungan HPP menggunakan *full costing* sudah tepat karena mendapatkan harga jual dan laba yang sesuai dengan harapan perusahaan

**Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Full Costing, Variabel Costing**

**PENDAHULUAN**

UD RSA merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pengolahan cincau hitam. Selain mendapatkan keuntungan dari kegiatan utama yaitu produksi cincau hitam, perusahaan juga berupaya untuk mendapatkan keuntungan tambahan dari hasil pengolahan limbah industri menjadi pupuk organik padat. Industri pupuk organik di Indonesia sangat prospektif untuk dikembangkan karena semakin meningkatnya permintaan produk organik. Masyarakat dunia mengenal produk organik sebagai produk yang ramah lingkungan, sehingga perkembangannya perlu didukung. Hal ini menjadi inspirasi perusahaan untuk

mengolah limbah industri cincau hitam menjadi pupuk organik yang bermanfaat bagi kegiatan pertanian dan perkebunan masyarakat Indonesia. Adapun tahapan proses produksi pupuk organik padat menurut (Samudi, 2018) adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap pertama, pengumpulan bahan baku utama dan bahan penolong.
- 2) Tahap kedua, proses dekomposisi an aerob
- 3) dengan bakteri/dekomposer/aktivator.
- 4) Tahap ketiga, menghancurkan ukuran pupuk menjadi remah.
- 5) Tahap keempat,sterilisasi atau membuat bentuk (serbuk halus dan atau granul).

- 6) Tahap kelima, kontrol kualitas dengan uji laboratorium dan uji efektivitas/uji lapangan.
- 7) Tahap keenam, penimbangan sekaligus pengemasan sesuai dengan permintaan atau kemasan ( 5 kg ataupun 40 kg).
- 8) Tahap ketujuh, Penyimpanan atau pergudangan, dimana pupuk disimpan ataupun siap diedarkan kepada anggota kelompok tani (konsumen).

Berdasarkan informasi proses produksi pupuk organik padat, dapat diketahui bahwa perusahaan perlu melakukan pengadaan bahan penolong dan peralatan tambahan yang menimbulkan munculnya beberapa jenis biaya produksi. Keterbatasan pengetahuan tentang manajemen biaya, menyebabkan manajemen perusahaan belum melakukan klasifikasi biaya produksi pupuk organik secara rinci sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi. Permasalahan lain yang dihadapi manajemen UD RSA yaitu kurangnya pemahaman tentang metode perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar pengambilan keputusan penetapan harga jual produk, hal ini mengakibatkan laba yang dihasilkan kurang maksimal.

Harga merupakan salah satu unsur penting dalam strategi pemasaran suatu produk. Penetapan harga jual produk pupuk organik yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan jumlah permintaan produk menurun, sedangkan penetapan harga jual produk yang terlalu rendah, mengakibatkan perusahaan tidak dapat menutup biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk proses produksi. Untuk mengatasi permasalahan ini, perusahaan perlu merumuskan strategi dalam menetapkan harga jual produk secara tepat. Langkah penentuan kebijakan harga, dimulai dengan pemilihan tujuan penetapan harga, memperkirakan demand/penawaran, mengestimasi biaya, menganalisis biaya, harga, dan penawaran pesaing, memilih metode harga, dan akhirnya memilih harga final (MULYANA, 2012). Tujuan kegiatan penelitian ini adalah untuk

merumuskan strategi penetapan harga jual produk pupuk organik yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan UD RSA.

## LANDASAN TEORI

Harga adalah jumlah uang yang diterima oleh penjual dari hasil penjualan suatu produk barang atau jasa. Harga tidak selalu merupakan nilai nominal yang diinginkan oleh penjual produk, tetapi merupakan nilai yang benar-benar terjadi sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli. Pembentukan harga jual produk di pasar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya : biaya, selera konsumen, jumlah pesaing yang memasuki pasar, dan harga jual yang ditentukan pesaing (Mardewi, 2019). Semua komponen tersebut selalu berubah-ubah nilainya sehingga sulit diprediksi. Oleh karena itu, manajemen perlu memilih strategi yang tepat dalam menetapkan harga jual produknya. Idealnya harga jual suatu produk harus dapat menutup semua biaya atau pengorbanan yang telah dikeluarkan atau dilakukan produsen dalam menghasilkan produk. Pendapatan dari hasil penjualan produk sesuai harga yang ditetapkan perusahaan, harus memiliki nilai lebih dari pada nilai investasi yang telah ditanamkan produsen. Perusahaan menghendaki adanya keuntungan yang layak dari hasil penjualan suatu produk. Berdasarkan uraian yang disampaikan dapat ditarik kesimpulan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan (Putranda, 2021). Terdapat beberapa jenis metode yang dapat digunakan dalam menetapkan harga suatu produk, yang pertama adalah Metode Taksiran (*Judgemental Method*). Metode ini digunakan oleh penjual yang memiliki kemampuan dalam memperkirakan harga produk berdasarkan kepekaan atau instink yang dimiliki. Metode kedua adalah Metode Berbasis Pasar (*Market-*

*Based Pricing*). Penjual dapat menggunakan metode ini dengan cara menetapkan harga produk berdasarkan harga pasar saat ini (*current market price*), harga pesaing (*competitor price*), dan harga pasar yang disesuaikan (*adjusted current market price*). Metode ketiga yaitu Metode Berbasis Biaya (*Cost-Based Pricing*). Dalam metode ini, terdapat dua pilihan strategi dalam menetapkan harga jual produk yaitu strategi biaya penuh plus tambahan tertentu (*full cost plus mark-up*) dan strategi biaya variabel plus tambahan tertentu (*variable cost plus mark-up*). Perkiraan laba (*markup*) adalah selisih antara harga jual dan harga pokok produk. Markup biasanya berupa persentase tertentu dari harga pokok produk. Strategi biaya penuh plus tambahan tertentu (*full costing*) dapat dilakukan jika perusahaan mengetahui berapa nilai dari seluruh biaya yang dikeluarkan dan atau dibebankan sejak bahan baku mulai diproses sampai produk jadi siap untuk dijual. Hasil penjumlahan antara *full cost* dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*required profit margin*) akan membentuk proyeksi harga untuk produk. Strategi Biaya variabel plus tambahan tertentu (*variable costing*) artinya penjual menentukan proyeksi harga berdasarkan nilai biaya variabel produk ditambah dengan mark-up laba yang diinginkan. Mark-up yang diinginkan pada metode ini lebih tinggi dari mark-up dengan basis *full costing*. Hal ini disebabkan biaya variabel selalu lebih rendah dari pada biaya penuh.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwi Urip Wardoyo, 2016 tentang analisa perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual atas produk ( studi kasus pada PT dasa windu agung Penentuan Harga Pokok Produksi dihitung dengan menggabungkan seluruh elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel, hal ini memudahkan perusahaan dalam proses perhitungannya, hal lain adalah dalam penentuan nilai jual perusahaan menitikberatkan pada penentuan nilai margin

yang ditentukan langsung dari besarnya harga pokok produk menurut kebijakan manajemen perusahaan. Harga pokok produksi adalah total biaya-biaya untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual (Mulyadi, 2007:14); (Darno and Muasyaroh, 2020). Penelitian yang dilakukan Mardewi, 2019, Analisis perhitungan biaya produksi terhadap harga jual pupuk organik cair pada koperasi amanah di polewali mandar, hasil penelitiannya yaitu perhitungan biaya produksi terhadap harga jual pada Pupuk Organik Cair. Pada tahun 2017 dapat diketahui bahwa biaya bahan baku yang dikeluarkan selama tahun 2017 yaitu Rp 21.060.000 sehingga hasil Produksi Pupuk Organik Cair 9000 liter. Penelitian yang dilakukan Loka Fiolanda Br Sitepu. Yusma Damayanti dan Zakky Fathoni, dengan judul Analisis penentuan harga pokok produksi dan estimasi pendapatan usahatani buah naga di desa giriwinangun kecamatan rimbo ilir kabupaten Tebo hasil penelitiannya penelitian ditujukan untuk mengetahui besarnya harga pokok produksi buah naga, menghitung besarnya harga jual buah naga dan menghitung besarnya selisih estimasi pendapatan antara harga jual hasil penelitian dan harga yang berlaku di tingkat petani pada usahatani buah naga.

Dalam penelitian ini, untuk memilih strategi penetapan harga produk pupuk organik UD RSA Kediri, peneliti menggunakan dua metode yaitu *full costing* dan *variable costing*.

#### 1) Full Costing

*Full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang variabel maupun tetap. Unsur biaya yang dimasukkan dalam perhitungan biaya produksi menurut metode *full costing* adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Unsur Biaya Metode Full Costing

|                  |    |
|------------------|----|
| Biaya bahan baku | xx |
|------------------|----|

|                                |             |
|--------------------------------|-------------|
| Biaya tenaga kerja langsung    | xx          |
| Biaya overhead pabrik variabel | xx          |
| Biaya overhead pabrik tetap    | <u>xx</u> + |
| Total Biaya produksi           | xx          |

## 2) Variable Costing

*Variable costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Unsur biaya yang dimasukkan dalam perhitungan biaya produksi menurut metode *variable costing* adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Unsur Biaya Metode Variable Costing

|                                |           |
|--------------------------------|-----------|
| Biaya bahan baku               | xx        |
| Biaya tenaga kerja variabel    | xx        |
| Biaya overhead pabrik variabel | <u>xx</u> |
| Harga pokok produk             | ±         |
|                                | xx        |

Dalam metode harga pokok variabel (*variable costing*) Biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya periode atau biaya waktu (*period cost*) yang langsung dibebankan kepada laba-rugi periode terjadinya dan tidak diperlakukan sebagai biaya produksi. Menurut Mulyadi (2012), ada dua cara yang digunakan untuk menentukan harga pokok yaitu metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. ;

- 1) Metode harga pokok pesanan (*job order costing*): metode harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan.
- 2) Metode harga pokok proses (*process costing*): metode harga pokok proses adalah suatu cara menentukan harga pokok produk dimana biaya produksi

dikumpulkan dan dihitung untuk suatu periode tertentu dan dibebankan kepada proses yang bersangkutan.

Keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya tergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dan aktivitas bisnis (Abadi, 2016). Siklus pembiayaan produksi dalam perusahaan manufaktur digunakan untuk menelusuri proses pengolahan produk, sejak dari dimasukkannya bahan baku ke dalam proses produksi sampai dengan dihasilkannya produk jadi dari proses produksi tersebut (Wardoyo, 2016). Biaya-biaya yang diperhitungkan dalam menetapkan harga jual produk pupuk organik UD RSA Kediri diantaranya : 1) biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah jumlahnya walaupun jumlah yang diproduksi/dijual berubah dalam kapasitas normal. Contoh : Biaya Pembelian Mesin. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah-ubah, namun perubahannya sebanding dengan perubahan volume produksi/penjualan. Contoh : Biaya bahan baku dan bahan pembantu, biaya tenaga kerja langsung. 2) biaya overhead pabrik yang secara langsung akan dibebankan kepada produk yang terkait. Siklus akuntansi biaya di perusahaan manufaktur dimulai dengan mencatat biaya bahan baku yang dimasukkan dalam proses produksi, diteruskan dengan pencatatan biaya tenaga kerja langsung, dan terakhir pencatatan biaya overhead pabrik. Proses ini memerlukan perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk (Darno and Muasyaroh, 2020). Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari (Samsul, 2013):

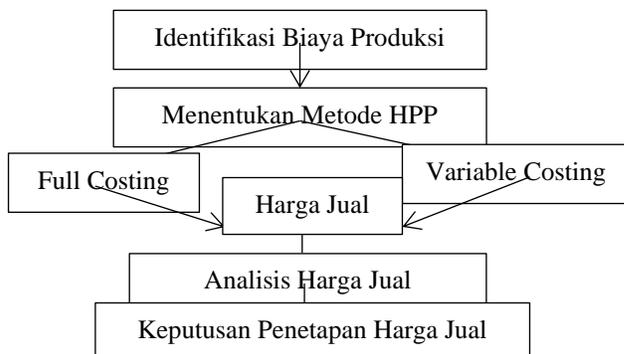
- Metode full costing yaitu metode penentuan harga pokok produk dengan memasukkan seluruh komponen biaya produksi sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap.
- Metode variable costing: Konsep

penentuan harga pokok yang hanya memasukkan biaya produksi variabel sebagai elemen harga pokok produk. Biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya periode atau biaya period cost yang langsung dibebankan kepada laba-rugi periode terjadinya dan tidak diperlakukan sebagai biaya produksi.

- Harga pokok produksi: Harga pokok produksi adalah seluruh biaya baik secara langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa yang merupakan operasi utama perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- Penetapan harga jual : Proses penetapan harga penjualan produk untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan.

**METODE PENELITIAN**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam merumuskan strategi penetapan harga jual produk pupuk organik UD RSA digambarkan dalam alur sebagai berikut.



**Gambar 1. Alur Kegiatan Penelitian**

Berdasarkan alur kegiatan penelitian diatas, prosedur yang dijalankan adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi.
  - a. Biaya bahan baku langsung (*direct material cost*)  
Biaya bahan baku langsung meliputi pasir dan semen, kemudian akan diproses lebih lanjut.
  - b. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*)

Biaya tenaga kerja langsung meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan tenaga kerja yang dibayarkan untuk karyawan yaitu sebanyak 16 orang pekerja.

- c. Biaya overhead pabrik (*factory overhead*)  
Biaya overhead pabrik meliputi biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan mesin, biaya listrik, biaya angkut, biaya makan karyawan dan berbagai alat manual yang digunakan dalam proses produksi.
2. Menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

Metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

|                             |      |
|-----------------------------|------|
| Biaya bahan baku            | xx   |
| Biaya tenaga kerja langsung | xx   |
| Biaya overhead pabrik       | xx + |
| total Biaya produksi        | xx   |

Untuk menghitung besarnya HPP suatu produk secara menyeluruh maka:

|                       |           |
|-----------------------|-----------|
| Total Biaya Produksi  | xx        |
| Bunga Majemuk Diskret | xx +      |
| <b>Total HPP</b>      | <b>xx</b> |

3. Penetapan Harga Jual  
Penentuan harga jual produk dapat dihitung dengan menjumlahkan total biaya produksi dengan laba yang ditetapkan sebesar 10% kemudian dibagi dengan total produksi pada bulan xx.

$$\text{Harga Jual Produk} = \frac{\text{Total Biaya Produksi} + \text{Laba Yang Diharapkan}}{\text{Total Produksi bulan xx}}$$

4. Analisis perbedaan perhitungan harga pokok produksi  
Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diolah. Hasil analisis kemudian dapat dijadikan pedoman dalam melakukan perbaikan. Analisis yang dilakukan adalah melakukan perhitungan penetapan harga pokok produksi pupuk organik limbah cincau hitam dengan menggunakan metode full costing sehingga dapat ditemukan harga pokok produksi produk yang akurat

supaya hasil perhitungan HPP dapat dijadikan dasar untuk melakukan perhitungan harga jual yang tepat pada produk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Perhitungan Biaya Produksi

Pada usaha pupuk limbah cinau terdapat terdapat biaya-biaya yang terbagi atas tiga golongan, yaitu:

##### 1) Biaya Bahan Langsung

Berikut yang termasuk ke dalam biaya bahan langsung dalam pembuatan pupuk limbah cinau:

**Tabel 3. Biaya Produksi Pupuk Organik**

| No | Bahan Baku     | Harga   | Total /bulan | Total (Rp) |
|----|----------------|---------|--------------|------------|
| 1. | Limbah Cinau   | 300.000 | 26x produksi | 7.800.000  |
| 2. | Bahan Tambahan | 960.000 | 26x produksi | 24.960.000 |

Sumber: UD. RSA, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya produksi langsung dalam pembuatan pupuk limbah cinau.

##### 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya keseluruhan yang dibayarkan kepada karyawan yang bekerja dibagian produksi mulai dari pengolahan bahan baku sampai menjadi barang jadi. Besarnya tarif upah ditentukan oleh pemilik usaha, dengan memberikan upah kepada karyawan sebesar Rp 50.000 / hari.

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung karyawan pupuk limbah cinau sebagai berikut:

- Upah per hari x jumlah hari kerja dalam sebulan x 3 ( Rp 50.000 x 26 x 3= Rp 3.900.000) , jadi biaya tenaga kerja

langsung untuk 3 orang karyawan sebesar Rp 3.900.000

- Perhitungan biaya tenaga kerja tak langsung karyawan pupuk limbah cinau sebagai berikut:

Upah per hari x jumlah hari kerja dalam sebulan x 1 ( Rp 100.000 x 26 x 1 = Rp 2.600.000)

#### 1) Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik yang ada pada pupuk limbah cinau adalah biaya-biaya bahan pembantu seperti, plastik pembungkus, biaya listrik dan bahan bakar.

**Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik**

| No.          | Biaya Overhead Pabrik   | Biaya Tetap         | Biaya Variabel       | Total Biaya         |
|--------------|-------------------------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1.           | Biaya TK tidak langsung | Rp 2.600.000        |                      | Rp 2.600.000        |
| 2.           | Biaya distribusi        | Rp13.000.000        |                      | Rp13.000.000        |
| 3.           | Biaya penyusutan mesin  | Rp 300.000          |                      | Rp 300.000          |
| 4.           | Listrik                 |                     | Rp 500.000           | Rp 500.000          |
| 5.           | Kemasan                 |                     | Rp 39.000.000        | Rp39.000.000        |
| 6.           | Solar                   |                     | Rp 5.200.000         | Rp5.200.000         |
| <b>Total</b> |                         | <b>Rp15.900.000</b> | <b>Rp 44.700.000</b> | <b>Rp60.600.000</b> |

Berikut ini merupakan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variabel costing:

**Tabel 5. Metode Full Costing**

| No. | Keterangan     | Total Biaya ( 000) |           |           |           |           |           |
|-----|----------------|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|     |                | Januari            | Februari  | Maret     | April     | Mei       | Juni      |
| 1.  | BBB            | Rp 7.800           | Rp 7.800  | Rp 7.800  | Rp 7.800  | Rp 7.800  | Rp 7.800  |
| 2.  | BB tambahan    | Rp 24.960          | Rp 24.960 | Rp 24.960 | Rp 24.960 | Rp 24.960 | Rp 24.960 |
| 2.  | By TKL         | Rp 3.900           | Rp 3.900  | Rp 3.900  | Rp 3.900  | Rp 3.900  | Rp 3.900  |
| 3.  | By OHP         | Rp 44.700          | Rp 44.700 | Rp 44.700 | Rp 44.700 | Rp 44.700 | Rp 44.700 |
| 4.  | by OH Tetap    | Rp 15.900          | Rp 15.900 | Rp 15.900 | Rp 15.900 | Rp 15.900 | Rp 15.900 |
| 5.  | Total produksi | 26. pack           | 26. pack  | 26. pack  | 26. pack  | 26. pack  | 26pack    |
| 6.  | HPP            | Rp 97.260          | Rp 97.260 | Rp 97.260 | Rp 97.260 | Rp 97.260 | Rp 97.260 |

**Metode penentuan harga jual per unit menggunakan metode harga biaya plus ( cost plus pricing method) dan pengaruhnya terhadap laba yang dihasilkan**

Menetapkan harga jual atas produksi yang dihasilkan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan karena akan berdampak langsung dengan keberhasilan usaha yang sesnag dijalankan. Dengan metode harga biaya plus, harga jual per unit produk dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya unit produk ditambah jumlah tertentu sebagai laba atau margin yang dikehendaki pada produk yang dihasilkan, sehingga perhitungannya sebagai berikut:

**Biaya total + margin = harga jual**

✓ Biaya yang dikeluarkan pada bulan Januari 2021

Harga pokok per unit = total biaya produksi : jumlah produk yang dihasilkan

Harga pokok per unit = Rp 97.260.000 : 26.000

Harga pokok per unit = Rp 3.740

Selanjutnya harga jual produk dapat ditetapkan sebesar 30% dengan perhitungan:

Total biaya + margin = Rp 97.260.000 + (30% x Rp 97.260.000) = Rp 126.438.000

Harga jual per unit = (total biaya + margin) ; total produksi

Harga jual per unit = Rp 126.438.000 ; 26.000

Harga jual per unit = Rp 4.863

Sehingga harga jual setiap unit produk pupuk limbah cincau sebesar Rp 4.863/unit. Adapun laba yang dihasilkan yaitu:

Laba = harga jual per unit – harga pokok per unit

Laba = Rp 4.863 – Rp 3.740

Laba = Rp 1.123

**Tabel 6. Metode Variabel Costing**

| No. | Keterangan | Total Biaya (000) |            |            |            |            |            |
|-----|------------|-------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
|     |            | Januari           | Februari   | Maret      | April      | Mei        | Juni       |
| 1.  | BBB        | Rp 7.800.         | Rp 7.800.  | Rp 7.800.  | Rp 7.800.  | Rp 7.800.  | Rp 7.800.  |
| 2.  | B TKL      | Rp 3.900          | Rp 3.900.  | Rp 3.900.  | Rp 3.900.  | Rp 3.900.  | Rp 3.900   |
| 3.  | B OH VAR   | Rp 44.700         | Rp 44.700. | Rp 44.700. | Rp 44.700  | Rp 44.700  | Rp 44.700. |
| 4.  | TTL PROD   | 26 pack           | 26. pack   | 26. pack   | 26. pack   | 26. pack   | 26pack     |
| 5.  | HPP        | Rp 56.400.        | Rp 56.400  | Rp 56.400. | Rp 56.400. | Rp 56.400. | Rp 56.400  |

Metode penentuan harga jual per unit menggunakan metode harga biaya plus (cost plus pricing method) dan pengaruhnya terhadap laba yang dihasilkan

Menetapkan harga jual atas produksi yang dihasilkan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan karena akan berdampak langsung dengan keberhasilan usaha yang sesnag dijalankan. Dengan metode harga biaya plus, harga jual per unit produk dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya unit produk

ditambah jumlah tertentu sebagai laba atau margin yang dikehendaki pada produk yang dihasilkan, sehingga perhitungannya sebagai berikut:

**Biaya total + margin = harga jual**

✓ Biaya yang dikeluarkan pada bulan Januari 2021

Harga pokok per unit = total biaya produksi : jumlah produk yang dihasilkan

Harga pokok per unit = Rp 56.400.000 : 26.000

Harga pokok per unit = Rp 2.170

Selanjutnya harga jual produk dapat ditetapkan sebesar 30% dengan perhitungan:

Total biaya + margin = Rp 56.400.000 + (30% x Rp 56.400.000) = Rp 73.320.000

Harga jual per unit = (total biaya + margin) ; total produksi

Harga jual per unit = Rp 73.320.000 ; 26.000

Harga jual per unit = Rp 2.820

Sehingga harga jual setiap unit produk pupuk limbah cincau sebesar Rp 7.800 /unit. Adapun laba yang dihasilkan yaitu:

Laba = harga jual per unit – harga pokok per unit

Laba = Rp 2.820 – Rp 2.170

Laba = Rp 650

**Perbandingan harga pokok produksi yang dihasilkan menurut metode full costing dan variabel costing**

**Tabel 7. Perbandingan Harga Pokok Produksi**

| No. | Bulan    | Harga Pokok Produksi |                  | Selisih       |
|-----|----------|----------------------|------------------|---------------|
|     |          | Full costing         | Variabel costing |               |
| 1.  | Januari  | Rp 97.260.000        | Rp 56.400.000    | Rp 40.860.000 |
| 2.  | Februari | Rp 97.260.000        | Rp 56.400.000    | Rp 40.860.000 |
| 3.  | Maret    | Rp 97.260.000        | Rp 56.400.000    | Rp 40.860.000 |
| 4.  | April    | Rp 97.260.000        | Rp 56.400.000    | Rp 40.860.000 |
| 5.  | Mei      | Rp 97.260.000        | Rp 56.400.000    | Rp 40.860.000 |
| 6.  | Juni     | Rp 97.260.000        | Rp 56.400.000    | Rp 40.860.000 |

Berdasarkan tabel di atas maka perbandingan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variabel costing dari bulan januari sampai bulan juni mempunyai selisih harga yang sama yaitu Rp 40.860.000

**Tabel 8. Perbandingan Harga Jual Produk**

| No. | Bulan    | Harga Pokok Produksi |                  | Selisih  |
|-----|----------|----------------------|------------------|----------|
|     |          | Full costing         | Variabel costing |          |
| 1.  | Januari  | Rp 4.863             | R p 2.820        | Rp 2.043 |
| 2.  | Februari | Rp 4.863             | Rp 2.820         | Rp 2.043 |
| 3.  | Maret    | Rp 4.863             | Rp 2.820         | Rp 2.043 |
| 4.  | April    | Rp 4.863             | Rp 2.820         | Rp 2.043 |
| 5.  | Mei      | Rp 4.863             | Rp 2.820         | Rp 2.043 |
| 6.  | Juni     | Rp 4.863             | Rp 2.820         | Rp 2.043 |

Berdasarkan tabel 8. diatas, maka perbandingan harga jual menggunakan metode full costing dan variabel costing dari bulan januari sampai bulan juni mempunyai selisih harga yang sama yaitu Rp 2.043

**Tabel 9. Perbandingan Laba**

| No. | Bulan    | Harga Pokok Produksi |                  | Selisih  |
|-----|----------|----------------------|------------------|----------|
|     |          | Full costing         | Variabel costing |          |
| 1.  | Januari  | Rp 3.740             | Rp 2.170         | Rp 1.570 |
| 2.  | Februari | Rp 3.740             | Rp 2.170         | Rp 1.570 |
| 3.  | Maret    | Rp 3.740             | Rp 2.170         | Rp 1.570 |
| 4.  | April    | Rp 3.740             | Rp 2.170         | Rp 1.570 |
| 5.  | Mei      | Rp 3.740             | Rp 2.170         | Rp 1.570 |
| 6.  | Juni     | Rp 3.740             | Rp 2.170         | Rp 1.570 |

Berdasarkan tabel di atas maka perbandingan laba yang diperoleh menggunakan metode full costing dan variabel costing dari bulan januari sampai bulan juni mempunyai selisih harga yang sama yaitu Rp 1.570

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan alur kegiatan penelitian ini prosedur yang dijalankan adalah Identifikasi biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi. Biaya bahan baku langsung (direct material cost) Biaya bahan baku langsung meliputi pasir dan semen, kemudian akan diproses lebih lanjut. Biaya tenaga kerja langsung (direct labor cost) Biaya overhead pabrik (factory overhead).

Pada penelitian ini metode penentuan harga pokok produksi menggunakan dua metode yaitu metode full costing dan metode

variable costing, serta metode cost plus pricing dalam menentukan harga jual produk. Hasil perhitungan hpp yang diperoleh dengan menggunakan metode *full costing* yaitu sebesar Rp 97.260.000, untuk harga jual yang diperoleh menggunakan metode *cost plus pricing* yaitu sebesar Rp 4.863 dan untuk laba sebesar Rp 3.740. kemudian untuk perhitungan hpp yang diperoleh dengan menggunakan metode *variable costing* yaitu sebesar Rp 56.400.000, untuk harga jual yang diperoleh menggunakan metode *cost plus pricing* yaitu sebesar Rp 2.820 dan laba sebesar Rp 2.170. Dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan maka penentuan harga pokok dan harga jual disarankan menggunakan metode penghitungan harga pokok menggunakan *full costing* dan metode penentuan harga jual *cost plus pricing* sudah tepat karena mendapatkan harga jual dan laba yang sesuai dengan harapan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan bisa tercapai.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka disarankan:

1. Perusahaan UD RSA menetapkan harga produk pupuk organiknya berdasarkan metode *full costing* dengan memperoleh laba yang lebih besar dibandingkan menggunakan metode *variabel costing*.
2. Penelitian ini hanya mempertimbangkan metode biaya produksi, disarankan untuk peneliti selanjutnya menghitung dengan variabel lain seperti harga pesaing atau harga pasar.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abadi, L. Y. (2016) "Evaluasi Strategi Penetapan Harga Jual Dalam Bisnis Gourmet Land Cafe," *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 1(1), p. 113.
- [2] Darno, D. and Muasyaroh, L. D. (2020) "Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full

- Costing Vs Variable Costing Pada Produksi Sambel Pecel,” *Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 1(2), pp. 111–118. doi: 10.31334/abiwara.v1i2.798.
- [3] Mardewi (2019) *Analisis Perhitungan Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pupuk Organik Cair pada Koperasi Amanah di Polewali Mandar*.
- [4] MULYANA, M. (2012) “INISIASI VI Strategi Penetapan Harga,” pp. 43–51.
- [5] Putranda, A. (2021) *Strategi Penetapan Harga dalam Meningkatkan Volume Penjualan pada Gerai 212 Cabang Bengkulu Perspektif Ekonomi Islam*.
- [6] Samsul, N. H. (2013) “Penentuan Harga Jual Perusahaan Dengan Metode Full Costing Pada PT. Danliris Di Sukoharjo,” *Jurnal EMBA*, 1(3), pp. 366–373, ISSN 2303-1174.
- [7] Samudi, L. S. U. (2018) “PEMANFAATAN LIMBAH CINCAU HITAM MENJADI PUPUK ORGANIK PADAT PADA KELOMPOK WANITA TANI DESA NAMBAAN KABUPATEN KEDIRI.” doi: <https://doi.org/10.32503/hijau.v3i2.270>.
- [8] Wardoyo, D. U. (2016) “( Studi Kasus Pada PT Dasa Windu Agung ),” 1(2), pp. 183–190.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN